



PERANAN PEMBIMBING AKADEMIS DALAM PEMBENTUKAN MAHASISWA BERKUALITAS

Sri Kunarsih¹, Tampilen²

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: sri.kunar@gmail.com¹, tampilen.kaban@gmail.com²

Abstract

Prilaku mahasiswa dewasa ini pada umumnya memperlihatkan kurangnya keseriusan dalam belajar, membaca buku dan disiplin diri termasuk disiplin waktu. Peran aktif pembimbing akademis diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami hak dan kewajiban serta menyadarkannya sebagai individu yang mempunyai kelebihan dan potensi diri. Maka dengan kelebihan dan potensinya mahasiswa akan mampu merespon serta memecahkan setiap persoalan yang dihadapi dilingkungan masyarakatnya.

Kata-kata kunci: Pembimbing Akademis, Bermutu, Mahasiswa Berkualitas

PENDAHULUAN

Realitas selama ini memperlihatkan belum tercapainya pendidikan yang diharapkan, tampak sebagian lulusan pendidikan tinggi, baik lulusan sarjana pendidikan maupun lulusan bidang keilmuan lainnya kurang mempunyai jati diri, sehingga mudah terombang ambing, bermental konsumtif dan senang yang instan tanpa usaha serta mudah mengenyampingkan nilai-nilai pendidikan demi materi dan popularitas. Hal ini sudah lebih dahulu menjadi pengamatan Manullang (2005;56) menyatakan bahwa fenomena selama dan pasca pendidikan di perguruan tinggi menunjukkan belum terwujudnya harapan pendidikan, misalnya munculnya karakter negatif. Suasana pendidikan dirasakan telah jauh

dari nilai pedagogis. Ada lulusan perguruan tinggi kurang memiliki disiplin, budi pekerti, motivasi kerja, kepedulian sosial dalam kehidupan adalah indikasi hilangnya esensi pendidikan di perguruan tinggi. Suasana kehidupan yang rentan masalah baik secara individu, masyarakat dan bangsa merupakan ketidakberhasilan pendidikan membangun karakter yang baik. Karenanya sebuah langkah bijak kita mengkaji hal ini lebih profesional.

Pembimbingan Akademik diartikan sebagai suatu proses layanan pendidikan berupa bimbingan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Sudji;2011). Pengertian bimbingan ini dibatasi pada upaya pemecahan akademik yang dihadapi mahasiswa dan upaya membangkitkan motivasi serta semangat belajar mahasiswa, sehingga dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya dengan prestasi belajar yang tinggi serta menjadikan mahasiswa yang berkualitas baik. Tugas Pembimbingan Akademik ini dilaksanakan oleh PA atau pembimbing akademik wali. Ruang lingkup layanan bimbingan akademik yang dapat diberi mencakup (Sudji;2011) : (1) Pemahaman tentang kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak universitas, fakultas, jurusan dan prodi, (2) Pemahaman tentang berbagai tugas dan fungsi universitas, fakultas, jurusan dan prodi, (3) Pemahaman potensi diri dan pengembangan dalam rangka mencapai keberhasilan dalam belajar, (4) Penyesuaian diri dengan lingkungan kampus, (5) Pemecahan permasalahan yang dihadapi mahasiswa, dan (6) Pengembangan karir setelah lulus.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, yakni mengkolaborasi secara sistematis dari berbagai konsep tentang Pembimbingan Akademis dalam Pembentukan Mahasiswa Berkualitas yang bersumber dari jurnal, buku dan penelitian yang relevan guna menginstruksi tentang Pembimbingan Akademis dalam Pembentukan Mahasiswa Berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERMASALAHAN DI PERGURUAN TINGGI

Awal mahasiswa melangkah kakinya di perguruan tinggi, mereka dibekali beberapa metode atau teknik belajar dan etika di perguruan tinggi melalui program orientasi mahasiswa atau sering disebut dengan pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru yang dikelola oleh kakak senior, dosen atau orang-orang yang berkompeten

dibidangnya. Pembekalan bagi mahasiswa tersebut tidak ditindak lanjuti dengan serius, sebab itu mahasiswa beranggapan pembekalan yang diberikan merupakan pidato selamat datang ataupun suatu program yang harus dilaksanakan bersifat seremonial belaka. Kesulitan dialami sebagian mahasiswa dalam belajar, bersosialisasi dan memanfaatkan fasilitas pelayanan pendidikan ataupun kurangnya motivasi yang diberikan.

Mahasiswa yang kurang memahami bahwa cara belajar di perguruan tinggi berbeda dengan cara belajar sewaktu mereka di sekolah menengah juga menjadi sebuah persoalan. Pangaribuan (2005;142) mengatakan bahwa belajar di pendidikan menengah siswa menerima materi apa adanya, sedangkan di perguruan tinggi mahasiswa lebih diarahkan mencari sendiri hakekat terdalam dari suatu ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak disajikan oleh dosen, melainkan mahasiswa harus mengembangkan, mengolah dan memperkaya pengetahuan itu dengan mencari berbagai sumber lain. Dosen tidak berfungsi sebagai orang yang serba tahu, melainkan partner dalam mengembarai ilmu.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dapat dikategorikan sebagai masalah akademik dan nonakademik. Masalah akademis mahasiswa antara lain : (1) Kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan, (2) Tidak dapat berkonsentrasi dalam mendengarkan penyajian materi kuliah oleh dosen dan kurang mampu memahaminya, (3) Sangat jarang bertanya tentang materi kuliah yang disajikan, (4) Kurang mampu membuat catatan kuliah yang tepat, (5) Tidak melaksanakan tugas rumah dengan baik dan tepat waktu, (6) Sangat kurang membaca buku teks dan bacaan lainnya, serta masalah dalam penyelesaian studi seperti kurang mampu menyusun proposal penelitian dan sebagainya (Prayitno dalam Tampubolon, 2005;29). Sementara masalah nonakademik (sosial-pribadi) antara lain: (1) Kesulitan ekonomi/biaya kuliah, (2) masalah keluarga, (3) Masalah penyesuaian diri dengan teman dan lingkungan, (4) Kesibukan dalam organisasi dan kegiatan mahasiswa, (5) Masalah pribadi, (6) Pemodokan (Murad;2005;3)

Menanggapi masalah diatas, diharapkan kepada Pembimbing Akademis dapat menjalankan fungsi bimbingannya untuk membantu mahasiswa agar bertanggung jawab, disiplin dan mampu bersimpati, mengendalikan emosi, mandiri, memecahkan masalah dilingkungan masyarakatnya, kepedulian serta tidak bersikap etnosentris dan primordialis. Secara fungsional bimbingan akademis sangat signifikan

sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, baik masalah akademik dan nonakademik.

PERANAN PEMBIMBING AKADEMIS (PA) DALAM PEMBENTUKAN MAHASISWA BERKUALITAS

Pembimbing Akademis adalah dosen yang diberi wewenang untuk membimbing mahasiswa. Dalam arti dosen yang memiliki kompetensi dalam pelayanan-pelayanan pendidikan di Perguruan Tinggi, khususnya pelayanan kurikuler dan pemahaman psikologis dan sosiokultural manusia serta mampu melaksanakan pembimbingan akademis bagi mahasiswa (Tampubolon;2005;12). Sedangkan peranan diartikan tindakan atau perilaku Pembimbing Akademis dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugasnya sebagai dosen Pembimbing Akademis. Atas dasar pengertian tersebut, peranan Pembimbing Akademis berarti adanya upaya Pembimbing Akademis membantu mahasiswa sesuai kebutuhan, baik yang sifatnya akademik dan nonakademik. Karenanya pembimbing akademis dapat berperan berdasar pada tugas-tugas pokoknya yaitu memberikan bimbingan, motivasi, penjelasan, arahan atau nasehat kepada mahasiswa diantaranya, (a) Tentang masalah yang dihadapinya berkenaan dengan pelayanan Perguruan Tinggi, khususnya pelayanan kurikuler, antara lain (1) Pemahaman tentang kurikulum dan silabus umum program studi yang akan atau sudah diambil, (2) Penyesuaian rencana studi baik secara menyeluruh maupun per semester, (3) Perkuliahan dan praktikum beserta alat bantu terkait beserta jadal, termasuk berbagai ketentuan yang berlaku serta kemampuan khusus untuk belajar mandiri, (4) Pemahaman pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat beserta berbagai ketentuan yang relevan, (5) Pemahaman tentang berbagai sarana dan prasarana pelayanan yang tersedia, khususnya perpustakaan dan laboratorium serta ketentuan-ketentuan yang relevan, (6) Diskusi kelas dan seminar yang harus dilaksanakan berkaitan dengan pelayanan kurikuler dan berbagai pelayanan lainnya, (7) Pemahaman tentang sistem evaluasi baik yang bersifat lazim (tugas rumah), tengah semester dan akhir semester, (8) Persiapan memasuki dunia kerja, (9) Perencanaan dan pelaksanaan tugas akhir (skripsi). (b) Tentang masalah psikologis dan sosiokultural yang dialami mahasiswa yang berdampak negatif pada studinya, antara lain, (1) Kemampuan ekonomi orang tua, (2) Hubungan keluarga baik rumah tangga orang tua maupun rumah tangga mahasiswa sendiri, (3) Tekanan pergaulan sosial terkait penyakit sosial karena teman-teman, (4) Sulit konsentrasi dan mudah emosi, (5) Gangguan kesehatan

jasmani ataupun rohani, (6) kesibukan dalam organisasi dan kegiatan mahasiswa yang bersifat ekstrakurikuler, (7) rasa rendah diri dan tekanan perasaan, (8) Penggunaan waktu senggang. (c) Mengadakan hubungan baik dengan berbagai pihak terkait seperti dosen, pejabat struktural Perguruan Tinggi dan Fakultas serta orangtua mahasiswa dalam usaha peningkatan mutu dan keberhasilan pembimbingan akademis dan kasus-kasus mahasiswa terutama, (1) Pada dosen, berkenaan dengan masalah dalam perkuliahan, prkatikum dan tugas-tugas serta ketentuan yang terkait dan evaluasi, (2) Pada ketua program studi dan pejabat struktural lainnya berkenaan dengan peraturan akademis, administrasi, keuangan dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi mahasiswa, (3) pada orangtua, berkenaan dengan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan perkembangan kemajuan studinya. (Manullang;2005;68). Selain tugas-tugas diatas, Pembimbing Akademis juga dapat memfasilitasi dengan memberikan kemudahan dalam arti membuat jadwal pertemuan yang teratur dan intensif bagi mahasiswa bimbingannya, dan pertemuan ini dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok.

Melalui layanan bimbingan akademis diharapkan mahasiswa (a) mampu menyelesaikan perkuliahan dan semua tuntutan perkuliahan tepat waktu, (b) mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimiliki, (c) memiliki sikap dan kesiapan profesional, (d) memiliki pandangan yang realistis tentang diri dan lingkungannya.

Untuk memprioritaskan kemampuan diatas, dituntut tenaga pembimbing yang memiliki kualifikasi yang memadai sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dosen dan Guru Tahun 2005. Kualifikasi dosen penasehat akademis/pembimbing di Perguruan Tinggi adalah kompetensi kepribadian, pendidikan, profesional dan pendukung lainnya (Murad;2005;5).

Bila dikaitkan dengan kualitas dan relevansi pendidikan, sekurang-kurangnya dosen mengemban tiga tugas pokok antara lain, (1) Tugas Profesional yaitu tugas yang berkenaan dengan tingkah laku mendidik, mengajar dan melatih, (2) Tugas Manusiawi, yaitu tugas memanifestasikan potensi diri sesuai kemanusiaannya yang sering juga kita nyatakan sebagai meneliti, (3) Tugas kemasyarakatan, yaitu tugas dosen sebagai anggota masyarakat yaitu sering juga kita nyatakan dosen melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga tugas pokok ini tampil dalam proses belajar mengajar, sehingga keseluruhan tampilan diwujudkan pada saat berinteraksi dengan mahasiswa (Darji dalam

Murad,2005;7). Melihat betapa strategisnya posisi dan peran dosen dalam seluruh proses pendidikan di Perguruan Tinggi, saatnya dosen sebagai salah satu elemen penting di perguruan tinggi dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pada mahasiswa. Sebab pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sahertian,2001;1).

KESIMPULAN

Apa yang disajikan dalam tulisan ini hanyalah sebagian dari persoalan yang ada dalam dunia pendidikan. Untuk itu bagi dosen yang diberi wewenang membimbing mahasiswa lebih mengoptimalkan peranannya, karena itu merupakan tanggung jawab atas tugas yang telah diterimanya. Oleh karenanya dengan peran aktif pembimbing akademis adalah berkontribusi berarti bagi lulusan pendidikan tinggi agar mampu bersaing secara kompetitif di kehidupan global. Mudah-mudahan tulisan ini dapat menjadi bahan masukan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Murad, A (2005) *Peranan Konseling dalam Sistem Pembimbingan Akademis Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Disampaikan dalam kegiatan Pemantapan dosen pembimbing akademis mahasiswa untuk Bidang Eksakta dan non Eksakta di Lingkungan Kopertis Wilayah I.
- Sahertian, A Piet (2000) *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudji Munadi dkk, (2011), *Panduan Pembimbingan Akademik*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon, Daulat P. Dkk (2005) *Pembimbingan Akademis*, Medan: Program Pascasarjana UNIMED.